

BAB IV

PENYAJIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek

4.1.1 Sejarah Film

Pada tanggal 28 desember 1895, untuk pertama kalinya dalam sejarah perfilman, sebuah film cerita dipertunjukkan di depan umum. Film ini dibuat oleh Lumiere bersaudara, investor terkenal asal Prancis dan pelopor industri perfilman. Tempat pemutaran film itu adalah di Grand Cafe di Boulevard Des Capucines, Paris, sekitar 30 orang datang dibayar untuk menonton film-film pendek yang mempertunjukkan kehidupan warga Prancis. Judul film karya mereka adalah “*Workers Leaving the Lumiere Factory*”. Pemutaran film di Grand Cafe ini menandai lahirnya industri perfilman (melayuRadio/kal_sejarah/masehi/desember/28desember.htm).

Film karya Edwin S. Porter yang berjudul “the Great Train Robbery”, pada tahun 1902 diputar di depan publik Amerika Serikat, yang mempunyai waktu putar 11 menit. Film tersebut sebagai pertama yang diputar yang mendapat pengakuan dari banyak orang (Onong Uchjana Effendi, 1993;126).

Perkembangan film seiring dengan perkembangan teknologi, mulai dari film bisu hitam putih sampai film hitam putih bersuara pada akhir tahun1920-an dan film warna pada tahun1930-an. Pada awalnya, film hanya sebagai tiruan mekanisme dari realita atau sarana untuk memproduksi karya seni pertunjukan lainnya seperti teater. Film dianggap sebagai karya seni setelah melalui pencapaian-pencapaian dalam sejarah perfilman dengan pembuat-pembuat film seperti George Melies (Prancis) Edwin S. Porter dan DW Griffith (Amerika). Dalam kurun waktu berikutnya, lahir gerakan-gerakan film seni secara mengglobal di Prancis, Jerman, dan Swedia.

Konsep pertunjukan film yang diproyeksikan ke dalam ruang gelap mulai menyebar ke seluruh dunia. Hal ini diperkuat dengan lahirnya seniman-seniman film dari berbagai negara, sebut saja Akira Kurosawa (Jepang), John Ford (Amerika Serikat), Usmar Ismail (Indonesia), dan lain sebagainya (<http://endonesa.net/news.php?cod=78>).

Lain halnya dengan perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul “*Ladi Van Java*” yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928, Krueger Corporation memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai pada tahun1930, masyarakat disuguhi film *Lutung*

Kasarung, Si Comat dan Pareh (Elvinaro dan Lukiati, 2004:135)
(Khomsahrial Romli, M.Si, 2016:98).

4.1.2 Film

Film adalah gambar hidup, hasil dari seonggok seluloid, yang diputar dengan mempergunakan proyektor dan ditembakkan ke layar, yang dipertunjukkan dikedung bioskop (Gatot Prakoso, 1997 : 8). Konsep pertunjukkan film yang diproyeksikan ke dalam ruang gelap mulai menyebar ke seluruh dunia. Film sebagai bentuk komunikasi massa, film dimaknai sebagai pesan yang disampaikan dalam komunikasi audio visual yang memahami hakikat, fungsi dan efeknya. Sedangkan dalam praktik sosial, film dilihat tidak sekedar sebagai ekspresi seni pembuatnya, tetapi interaksi antar elemen-elemen pendukung, proses produksi, bahkan lebih jauh dari itu, interaksi antara film dengan ideologi serta kebudayaan dimana film diproduksi dan dikonsumsi menjadi penting ketika membahas dunia perfilman (Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si., 2016 : 97-98).

Pengambilan gambar serta alur cerita yang penuh dengan drama dalam skenario, yang menjadi film itu menjadi menarik, yang dapat menjadi daya tarik masyarakat. Adapun jenis-jenis film diantaranya sebagai berikut:

1. Film cerita

Film cerita adalah film yang didalamnya terdapat atau dibangun dengan sebuah cerita. Film cerita mempunyai waktu penayangan yang berbeda-beda, lebih jelasnya yaitu : pertama, film cerita pendek, film ini berdurasi dibawah 60 menit. Film cerita pendek diproduksi oleh mahasiswa perfilman dan pembuat film yang ingin melihat kalitas dari film. Kedua film cerita panjang, yaitu film yang berdurasi lebih dari 60 menit. Bahkan, ada film yang berdurasi sampai 120 menit. Film cerita dari hasil realita maupun imajinasi sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

2. Film berita

Film berita adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

3. Film dokumenter

Film yang menggambarkan kejadian yang nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah, atau mungkin sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk, dokumenter

rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat (Gatot Prakoso 1997:15). Menurut Onong (2000:214) titik berat pada film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai-nilai berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai-nilai berita untuk dihadirkan pada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sangat tergesa-gesa.

4. Film kartun

Film kartun adalah film yang menghidukan gambar-gambar yang telah dilukis. Terdapat tokoh dalam film kartun. Dalam pembuatan film kartun yang terpenting adalah seni lukis (Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si., 2016 : 97- 99).

Beberapa jenis film diatas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film memiliki kemajuan secara teknis, tetapi film tidak hanya mekanis saja. Ada jiwa dan nuansa di dalamnya yang menghidupkan oleh alur cerita dan skenario yang memikat. Sehingga penonton penasaran oleh film tersebut (Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si, 2016 : 100).

Tidak mudah untuk mengerjakan sebuah projek film, karena produser dan sutradara harus bisa menjalin komunikasi yang baik dulu, supaya dalam mencari pemain yang sesuai skenario lebih mudah untuk mencari pemain yang sesuai entah dari segi karakteristik, peran, watak, dan masih banyak lagi. Butuh waktu yang lama untuk proses pembuatan, *shooting, editing*. Selain itu film juga mempunyai macam-macam genre cerita seperti drama *romance* contohnya (Dilan 1990, teman tapi menikah, dan masih banyak lagi), horor contohnya (annabelle, kuntilanak dan masih banyak lagi) , *comedy* contohnya (DKI Reborn part 1, *security ugal-ugalan* dan masih banyak lagi), dan masih banyak lagi genre film.

Film menjadi media yang sangat banyak peminatnya dari pada media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, serta formatnya yang menarik. Film telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai salah satu bentuk hiburan dan sudah menjadi kebutuhan hampir semua khalayak, karena film telah dikonsumsi masyarakat karena mampu membawa perilaku seperti imajinasi, emosi, perasaan pada diri manusia yang paling dalam.

Sebagai salah satunya film yang mampu membuktikan, bahwa perfilman di Indonesia sudah mampu bersaing di box office. Salah satunya dengan jumlah penonton yang paling banyak dibanyak menonton salah satu karya anak Indonesia, selain itu film bioskop sebagai ajang bersaing untuk memperoleh penghargaan yang di tayangkan pada televisi setiap satu tahun sekali di acara Festival Film Indonesia. Seperti pada award tahun 2017 dimenangkan oleh film yang berjudul Pengabdian Setan dengan jumlah penonton 4,2 juta. Film tersebut bergenre horor. Film tersebut bentuk salah satu membawa perilaku imajinasi yang selalu terbayang-bayang akan seramnya film tersebut.

Film salah satu komponen media massa, seperti halnya surat kabar, radio, televisi, majalah. Film adalah hasil sebuah karya yang ditayangkan pada media audio dan visual (merangsang alat indera pendengaran dan indera penglihatan) sama seperti televisi hanya saja ditayangkan lebih banyak jeda atau iklan, iklan yang tayang pada televisi juga berulang-ulang sedangkan pada film iklan hanya tayang sebelum film di putar atau dimainkan oleh crew bioskop. Tetapi jika dibandingkan dengan media lain, media film juga ada kekurangan dan kelebihan.

Kelebihan media film yaitu

1. promosi poster,
2. kenyamanan dengan fasilitas
3. bisa ditonton dengan jumlah penonton banyak,
4. dengan layar yang lebar,
5. tanpa ada jeda (iklan)
6. dan masih banyak lagi

Kekurangan dari film yaitu

1. ditayangkan pada ruang gelap
2. memerlukan operator untuk mengoperasikan
3. sekali tontonan
4. tiket masuk hanya berlaku satu kali masuk
5. harga tiket masuk mulai dari 30 ribu rupiah hingga 100 ribu rupiah tergantung menonton dimana misal di CinemaXXI, CGVBlitz, dan masih banyak tempat bioskop lainnya.
6. dan masih banyak lagi.

Berdasarkan kata film saja, hal ini sudah mengarah kepada sebuah konsep yang penuh dengan drama dan akting sesuai dengan skenario yang telah di tulis oleh penulis. Film juga suatu cerita pada kehidupan orang lain yang dijadikan sebuah cerita baik itu cerita kisah nyata maupun fiktif alias *settingan* atau bohongan. Terlepas dari isi pesan dan proses pembuatan yang cukup baik, film ini berhasil memikat masyarakat dan mencetak rating (Jumlah penonton yang menonton film di bioskop) yang rata-rata memuaskan.

Film yang mengandung unsur hiburan yang terkadang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penonton yang menikmati film ini dan memiliki kepuasan tersendiri atas tayangan film tersebut. Hal ini menjadikan film ini menarik untuk dilakukan penelitian. Seperti film yang lagi ramai pada kalangan para remaja dan orang dewasa yaitu film “Dilan 1990” yang tayang pada pertengahan bulan Januari hingga bulan April 2018. Film ini bergenre drama romantis mampu menarik perhatian masyarakat. Karena film ini diangkat dari sebuah novel berjudul “Dia adalah Dilanku Tahun 1990” karya Pidi Baiq dengan romansa remaja ala tahun 1990an serta yang mayoritas pada alur cerita novelnya cukup romantis dengan keisengan Dilan yang ingin mendekati gadis cantik bernama Milea. Film ini dibintangi oleh Iqbaal Ramadhan dan Vanesha Prescilla. Film ini di produksi oleh Falcon Pictures dan Max Pictures. Proses produksi film ini pada 26 Juli 2017. Pengambilan gambar berlangsung di dua kota, yakni Bandung dan Jakarta karena sesuai dengan alur cerita yang di perankan oleh Milea yang hidup bertahun-tahun di Jakarta kemudian Milea pindah di Bandung karena ayahnya mendapatkan pindah tugas kerjanya.

Oleh karena itu banyak masyarakat yang tertarik dengan film Dilan. Sehingga mulai hari pertama dengan jumlah penonton 225.000 hingga hari ke 49 jumlah penonton film Dilan 1990 sangat antusias mencapai jumlah penonton 6.315.664 (sumber: filmindonesia.or.id).

Gambar 4.1 jumlah penonton hari pertama dan hari ke 49 hari



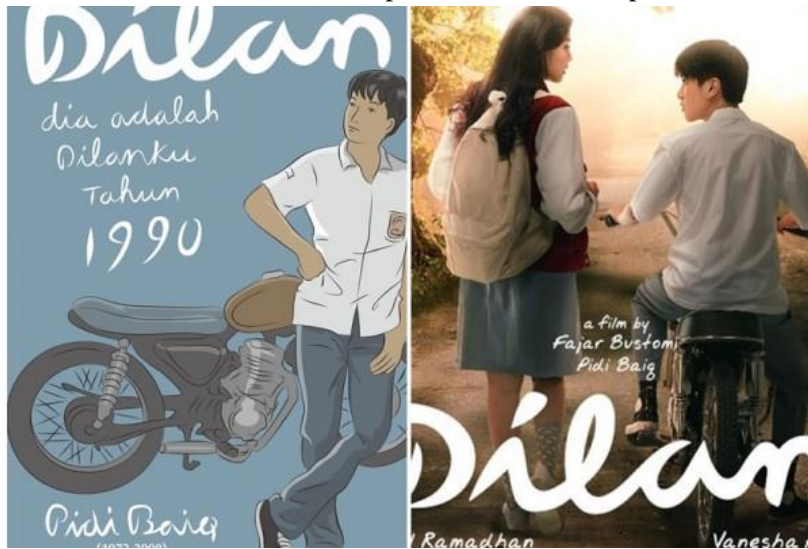
Sumber: instagram Falconpictures_

4.2 jumlah penonton di hari 49



Sumber: instagram falconpictures_

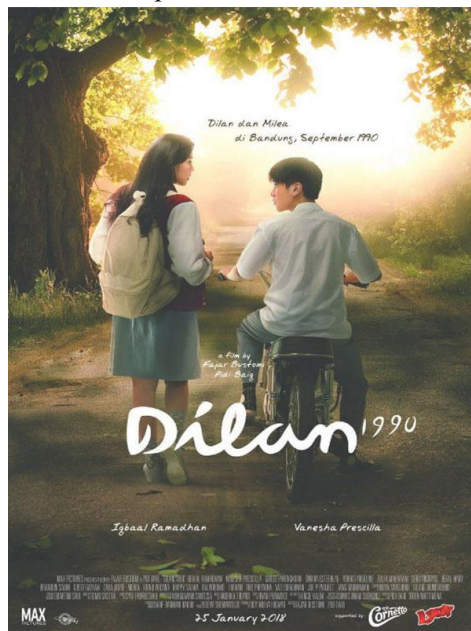
4.3 novel dan poster film di bioskop



Sumber: google

4.1.2.1 Profil film Dilan 1990 karya Pidi Baiq

Gambar 4.4 poster film “Dilan 1990” karya Pidi Baiq



sumber: filmindonesia.or.id

Produser : Ody Mulya Hidayat
Sutradara : Fajar Bustomi, Pidi Baiq
Penulis : Pidi Baiq, Titien Wattimena
Bahasa : Bahasa Indonesia
Durasi : 110 menit
Tanggal Edar : Kamis, 25 Januari 2018
Kru :

- Departemen Produksi
 1. Fajar Bustomi, Pidi Baiq ... Sutradara
 2. Pidi Baiq, Titien Wattimena ... Penata skrip
 3. Nova Sardjono, Gilang Numerouno ... Pengarah Peran
 4. Arif Rahman Hakim ... Manajer Produksi
 5. Dewi Soemartojo ... Line Producer
 6. Ody Mulya Hidayat ... Produser
- Departemen Kamera
 1. Dimas Imam Subhono ... Penata Kamera
- Departemen Artistik
 1. Quartini Sari ... Perancang Busana
 2. Tomo Sastra ... Penata Rias
 3. Angie Halim ... Penata Artistik
- Departemen Suara dan Musik
 1. Syaf Fadrulsyah ... Perekam Suara
 2. Khikmawan Santosa, Andhika Triyadi ... Penata Musik
- Departemen Penyuntingan
 1. Ryan Purwoko ... Penata Gambar

Artis : Iqbaal Ramadhan, Vanesha Prescilla, Giulio Parengkuan, Omara Esteghal, Yoriko Angeline, Zulfa Maharani, Debo Andrios, Refal Hady, Brandon Salim, Gusti Rayhan, Zara JKT 48, Mora, Teuku Rifnu Wikana, Happy Salma, Ira Wibowo, Farhan, Yati Surachman, Joe P Project, Iang Darmawan

Pemeran :

1. Iqbaal Ramadhan sebagai Dilan
2. Vanesha Prescilla sebagai Milea
3. Yoriko Angeline sebagai Wati (sepupu Dilan)
4. Brandon Salim sebagai Beni (Kekasih Milea Di Jakarta)

5. Debo Andrios Sebagai Nandan teman sekelas Milea
6. Gusti Rayhan sebagai akew
7. Zulfa Maharani Sebagai Rani
8. Giulio Parengkuan Anhar
9. Ira Wibowo Bunda Dilan
10. Dan masih banyak lagi (sumber: sinopsiskeren.com/biodata-pemain-film-dilan/ diakses pada 14 mei 2018)

4.1.2.2 Cerita Film Dilan 1990

Cerita film Dilan sendiri film bergenre romantis. Boleh ditonton oleh usia remaja mulai usia 17 tahun hingga orang dewasa.

Film Dilan menceritakan tentang kisah cinta dari seorang remaja pada tahun 1990 yang sedang kasmaran yang bernama Dilan (Iqbaal Ramadhan) yang jatuh cinta pada Milea Adnan Hussain (Vanessa Prescilla) seorang pelajar gadis cantik yang lahir di Jakarta kemudian dari Jakarta tepat pada tahun 1990 ayahnya pindah tugas di Bandung. Di Bandung ia sekolah di salah satu SMA yang ada di Buahbatu semenjak di Bandung itulah Dilan yang mengajarkan Milea betapa pentingnya mengucapkan selamat tidur. Awal bertemu dengan Milea, Dilan meramal “bahwa nanti siang mereka akan bertemu di kantin” ungkap Dilan. Kemudian Dilan menawarkan boncengan Milea menolak secara halus. Lalu Dilan meramal lagi “suatu saat nanti kamu (Milea) pasti akan naik motor ku percayalah” kata Dilan. Waktu bel jam istirahat Milea bercerita pada teman sebangkunya tentang kejadian tadi pagi ada anak cowok yg meramalnya bahwa mereka akan bertemu di kantin. Kemudian teman sekelas Dilan bernama (fian) masuk ke kelas Milea untuk mengantarkan surat dari Dilan. Isi surat tersebut “ milea ramalanku kita akan bertemu dikantin ternyata salah, maaf aku akan meramal lagi kalau besok akan bertemu” milea menjawab bukannya besok hari minggu ya? Ungkap Milea ternyata esoknya Dilan dan Fian main di rumah milea untuk mengantarkan undangan.

Singkat cerita selama Milea sekolah di Bandung banyak pria yang suka pada Milea, seperti Dilan, Nandan teman sekelas Milea, Kang Adi guru privat Milea seorang mahasiswa ITB, serta Beni (kekasih Milea di Jakarta) hanya saja Milea tidak suka dengan sifat kekasihnya yang selalu kasar padaNya (Milea). Sering berjalannya waktu Milea dan Dilan semakin dekat, bahkan hampir Setiap hari Dilan rela menelpon Milea menggunakan telepon koin.

Gambar 4.5 Dilan menelpon pakai telpon koin.



Sumber: google

Berbeda dengan Dilan yang setiap harinya Dilan selalu membuatnya tertawa dan selalu ceria, itu yang membuatnya sangat suka kepada Dilan sang Panglima Tempur (anggota geng motor) walaupun Dilan anggota motor dan suka berantem bahkan menjadi anggota yang jago di gengnya, tapi Dilan merupakan sosok yang cukup cerdas di sekolahnya, baik hati, humoris, romantis. Ia punya cara sendiri untuk bisa mendekati Milea. Meski cara bicaranya terdengar kaku, dan punya cara unik untuk mengenal Milea, tapi sikap inilah yang bikin Milea semakin penasaran dan ingin dekat dengan Dilan.

Gambar 4.6 ketika Dilan bertengkar antar geng



Sumber: google

Seperti pada skenario bagian Milea yang ulang tahun Dilan hanya memberi kado tts (teka-teki silang) tetapi sudah di isi oleh Dilan supaya milea tidak mengisi dengan susah payah.

Gambar 4.7 kado ulang tahun Milea dari Dilan



Sumber: google

Dilan juga tidak ingin jika Milea di sakiti oleh pria lain, Dilan selalu melindungi Milea dari pria lain. Hampir Setiap saat Dilan mau berantem antar sekolah maupun antar geng Milea selalu mengalihkan dengan cara mengajak keluar Dilan untuk tidak terjadinya pertengkaran antar sekolah maupun antar geng motor.

Bahasa yang digunakan Dilan untuk mendekati Milea ini sangat mudah di tiru seperti “jangan rindu, ini berat, kau tak akan kuat. biar aku saja”, ungkap Dilan.

“ Milea kamu cantik, tapi aku belum mencintaimu. Enggak tahu kalo sore. Tunggu aja”,

Gambar 4.8 skenario di dalam angkot



sumber: google

“cemburu itu hanya untuk orang yang tidak percaya diri. Jadi ya sekarang aku sedang tidak percaya diri” ungkap Dilan pada Milea melalui telepon. Bahkan Ketika sekolahan Dilan dan Milea di serang oleh geng Milea sempat mencari dilan supaya tidak terjadi pertengkaran yang lebih besar. Berikut adegan ketika Milea minta diantar Dilan untuk jalan-jalan. Tujuannya agar Dilan tidak melakukan aksi serang antar geng.

Gambar 4.9 Dilan dan Milea pergi kepasar supaya tidak terjadi pertengkaran



Sumber: google

4.2 Sejarah UNTAG Surabaya

4.2.1 Logo dan lambang UNTAG Surabaya

Gambat 4.10 lambang Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya



Sumber: www.untag-sby.ac.id di akses pada tanggal 14 mei 2018 pukul 07.55 wib)

SEGI LIMA : 5 Sila Pancasila

POHON BERINGIN : Kebangsaan, Pengayoman, Pelindung

BURUNG HANTU : Wadah dan Penyebar Ilmu

OBOR : Penenang, Penyuluh, Semangat yang tak kunjung padam

Dengan semangat yang tak kunjung padam

kita menuntut ilmu pengetahuan

demi pengayoman menuju masyarakat adil dan makmur

berdasarkan Pancasila

(<http://www.untag-sby.ac.id/statis-12-lambang.html> di akses pada tanggal 14 mei 2018 pukul 07.55 wib)

4.2.2 Sejarah UNTAG Surabaya

Badan penyelenggara pendidikan adalah Yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 Surabaya yang disingkat YPTA. YPTA didirikan pada tanggal 17 Agustus 1954 yang pada awalnya membina SMA dan SGA. Yayasan didirikan oleh beberapa orang yang berpandangan nasionalis yang menyadari kondisi masyarakat dan bangsa Indonesia yang baru terlepas dari penjajahan. Para pendiri yayasan menyadari bahwa pada masa penjajahan Belanda maupun Jepang, masyarakat yang dapat menikmati pendidikan sangat terbatas. Oleh karena itu didirikan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dalam rangka : "Ikut seta mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mengentas masyarakat dari kebodohan dan kemiskinan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur". Pada tanggal 10 november 1958, YPTA membuka akademi administrasi Negara dan Niaga (AANN) dengan jumlah mahasiswa pada tahun pertama sebanyak 80 orang.

Pemilihan jurusan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu dan penetapan kurikulum sesuai dengan arahan dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) di Jakarta.

Pada tahun 1962 AANN Surabaya digabung dengan Universitas 17 Agustus 1945 (UNITA) Jakarta dengan kedudukan sebagai cabang dengan nama "Akademi Administrasi Negara dan Niaga Universitas 1945 Cabang Surabaya disingkat AKADIANN. Pada tahun 1964 AKADIANN berkembang menjadi Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK). Selama periode 1963/1966 berdiri Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik Sipil, Fakultas Sosial Politik Jurusan Publisistik dan Fakultas Kedokteran Hewan. Semua fakultas tersebut bersatus terdaftar dan merupakan cabang dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Dengan dibentuknya Yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 Surabaya dengan Akta Notaris R. Yuliman Reksohadi No. 14 tanggal 30 Mei 1966 dan mendasarkan pada UU No. 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1961 No. 302) Untag Surabaya memisahkan diri dan tidak lagi merupakan cabang dari Untag Jakarta.

Pada tanggal 5 Oktober 1977 diterbitkan Surat Keputusan Rektor No. 789/UNTAG/K/1977 yang menetapkan Statuta Untag Surabaya dan menyatakan tidak berlaku lagi Statuta Umum Universitas 17 Agustus 1945 Induk Jakarta yang ditetapkan di Semarang pada tanggal 6 Juli 1969. Dalam perjalanannya, Fakultas-Fakultas tersebut ada yang mengalami perubahan, penutupan, perkembangan dan penambahan sampai keberadaannya yang sekarang. Dengan berlakunya UU No. 2 Tahun 1989 (Lembar Negara tahun 1989 No. 6) tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka UU No. 2 Tahun 1961 dinyatakan tidak berlaku lagi. Statuta Untag Surabaya yang telah disahkan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI dengan SK. No.0722/u/1977, Tanggal 31 Desember 1977 pun harus disesuaikan kembali. Statuta Untag Surabaya sekarang adalah statuta yang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan yang ada terutama UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 60. Tahun 1999 (<http://www.untag-sby.ac.id/statis-2-visidanmisi.html>) di akses pada tanggal 6 mei 2018 pukul 07.55 wib).

Visi dan Misi UNTAG Surabaya

o V i s i

Terwujudnya Universitas Unggul berbasis Nilai dan Karakter Bangsa pada Tahun 2035

o M i s i

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengacu pada standar pendidikan tinggi berskala nasional, regional, dan internasional;
2. Memperkuat Tata Kelola Universitas yang baik (Good University Governance);
3. Memberdayakan (empowering) sumberdaya universitas serta menjalin jejaring (networking) dengan institusi dalam negeri dan luar negeri untuk mengoptimalkan terselenggaranya Tri Dharma Perguruan Tinggi;
4. Menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai moral, akademik, budaya, dan karakter bangsa Indonesia bagi sivitas akademika.

○ **TUJUAN**

1. Menghasilkan lulusan yang kompetensinya diakui secara nasional maupun internasional;
2. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang mutunya diakui secara nasional maupun internasional;
3. Menerapkan karya-karya inovatif produktif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan manusia.
4. Menjalankan Tata Kelola yang baik yang mengacu pada pengelolaan berstandar Internasional (Good University Governance);
5. Memiliki keunggulan SDM yang mampu diberdayakan untuk penguatan kompetensi Untag Surabaya;
6. Memiliki jejaring kerjasama yang mampu mengoptimalkan tercapainya Visi, Misi Untag Surabaya;
7. Memiliki civitas akademika yang beridentitas nilai dan karakter bangsa Indonesia (<http://www.untag-sby.ac.id/statis-3-visitandmisi.html> di akses pada tanggal 6 mei 2018 pukul 08.00 wib).

● **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya didirikan pada ta10 Nopember 1958 dengan nama Akademi Administrasi Negara dan Niaga (AAN) yang dibina langsung oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia. Pada tahun 1962 AAN Surabaya digabung dengan Universitas 17 Agustus 1945 (UNITA) Jakarta dengan kedudukan sebagai cabang dengan nama Akademi Ilmu Administrasi Negara dan Niaga Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (AKADIANN). Pada tahun 1964 AKADIANN membuka perkuliahan tingkat doktoral dengan nama Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK) dan memperoleh status Diakui pada tanggal 23 Maret 1965 berdasarkan SK Menteri PTIP No 45/1965.

Dengan dibentuknya Yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 Surabaya tanggal 30 Mei 1966 dan berdasarkan UU No. 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi, UNTAG Surabaya memisahkan diri dan tidak lagi merupakan cabang dari UNITA Jakarta. Nama FKK berubah menjadi Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) berdasarkan SK. Mendikbud tanggal 12

Februari 1985, dengan jurusan Administrasi Negara dan jurusan Administrasi Niaga. Pada tahun 1994 FIA membuka Program Diploma III Sekretari dan Public Relations (PR) untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli madya bidang Sekretaris dan PR. Sedangkan pada tahun 2000 dibuka program studi sarjana Ilmu Komunikasi. Karena keinginan untuk fokus pada program sarjana, maka pada tahun 2001 Program Diploma III Sekretari dan Public Relations ditutup.

Dengan bertambahnya prodi Ilmu Komunikasi maka nama Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) diubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) berdasarkan SK Yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 Surabaya No. 007/SK/YP-C.1/I/2002 tanggal 28 Januari 2002.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Untag Surabaya memiliki 3 prodi S-1 yaitu: Administrasi Negara (Publik), Administrasi Niaga (Bisnis), Ilmu Komunikasi, dan prodi S-2 Magister Ilmu Administrasi, serta prodi S-3 Doktor Ilmu Administrasi (<http://fisip.untag-sby.ac.id/index.php/tentang-kami/sejarah> di akses pada tanggal 6 mei 2018 pukul 07.10 wib).

Visi Misi Ilmu Komunikasi

1. VISI

Menjadi fakultas unggulan dalam bidang ilmu pengetahuan sosial dan politik, yang berwawasan kebangsaan, berbasis nilai dan karakter bangsa, menuju pembangunan masyarakat yang berkelanjutan pada tahun 2035

2. MISI

- a. Mengembangkan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, yang berkualitas, berkelanjutan, dengan berorientasi pada kepentingan nasional;
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan sosial dan politik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan kebudayaan bangsa;
- c. Mengembangkan pemikiran, konsep, serta karakter inovatif dan kreatif di lingkungan masyarakat; memperluas jaringan kerjasama dan menciptakan sinergi untuk peningkatan profesionalisme, kesejahteraan, dan kemajuan bangsa.

3. TUJUAN

Menciptakan lulusan yang:

- Berwawasan kebangsaan
- Kritis terhadap persoalan yang berkembang di masyarakat
- Mempunyai komitmen moral terhadap pembangunan dan lingkungan
- Memegang teguh etika profesi sebagai sarjana
- Mempunyai kemampuan konseptual dan praktikal di bidang ilmu sosial dan ilmu politik.
- Adaptif, kreatif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan lingkungannya.

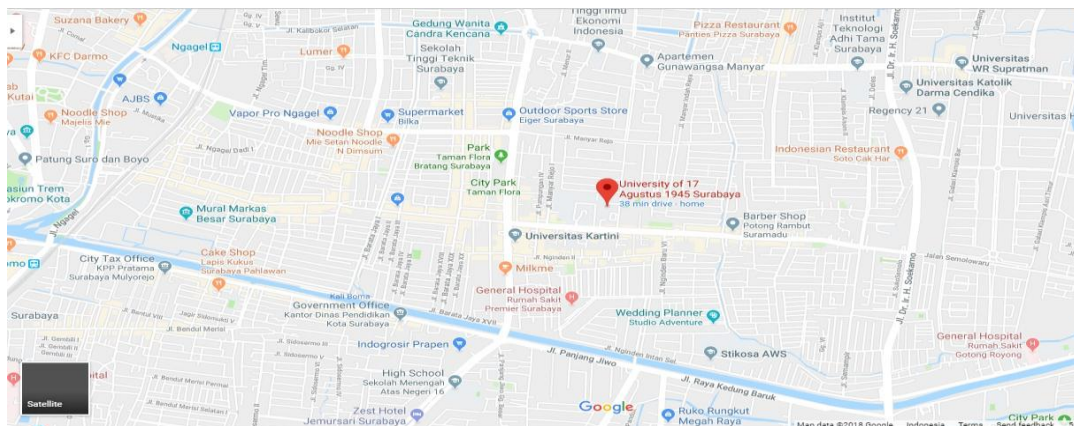
4. SASARAN

- Lulusan memiliki sikap dan perilaku yang lebih mengutamakan kepentingan bangsa dibanding kepentingan kelompok atau pribadi
- Lulusan mampu menganalisis persoalan lingkungan dengan menggunakan metode ilmiah
- Lulusan mampu memaparkan secara jelas alternatif solusi untuk mengatasi persoalan lingkungan yang berkembang
- Lulusan mampu secara mudah dan cepat mengikuti, memanfaatkan dan mendorong perubahan lingkungan
- Lulusan mampu secara mudah dan lancar berkomunikasi dengan beragam kelompok masyarakat.
- Lulusan mampu secara mudah, cepat, dan aktif mengembangkan kompetensi keilmuan dan keahliannya baik secara mandiri maupun kelompok (<http://fisip.untag-sby.ac.id/index.php/tentang-kami/visi-misi-dan-tujuan> di akses pada tanggal 6 mei 2018 pukul 07.15 wib).

4.3 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, tepat di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik jurusan ilmu komunikasi. Beralamat Jalan Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Menur Pumpungan, Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60118.

Gambar. 4.11 Peta Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya



1. No telp: (031) 5931800
2. Website: untag-sby.ac.id
3. Fax: 031-5927817
4. Email : humas@untag-sby.ac.id.

4.4 Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2013-2017 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jumlah responden yang telah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan rumus Slovin yakni berjumlah 90 responden mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2013-2017 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penyebaran kuisisioner secara online menggunakan *google form* yang diisi oleh responden. Penyajian data yang disajikan oleh peneliti berupa table frekuensi dan table hasil uji. Uraian pembahasan yang akan disajikan dalam tabel-tabel dibawah ini akan memberikan penjelasan dan jawaban atas rumusan masalah.

4.5 Analisis Data

- **Gambaran Umum Responden Penelitian .**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, didapatkan gambaran dari masing-masing responden yang berjumlah 90 responden, yaitu mulai dari nama,usia, jenis kelamin.

Pemilihan indikator dalam menggambarkan responden penelitian tersebut, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi yang terjadi pada mahasiswa ilmu komunikasi fisip untag surabaya yang benar-benar menonton film Dilan 1990 di bioskop. Selain itu, juga untuk menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media. Data ini peneliti dapatkan melalui pengisian profil responden yang bersamaan dengan pengisian kuesioner.

- **Gambaran Umum Responden Berdasarkan Identitas responden**

Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan jenis kelamin responden yang telah mengisi kuisisioner sebanyak 90 responden. Hal ini dilakukan peneliti dengan tujuan memberikan gambaran secara jelas tentang responden sebagai objek dalam penelitian ini. Gambaran umum dari responde secara rinci peneliti jelaskan di bawah ini :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-Laki	29	32%
2	Perempuan	61	67.8%
Jumlah		90	100%

Sumber : Data yang diolah peneliti dari kuesioner

Berdasarkan hasil tabel diatas, hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah 29 responden atau 32% dari 90 responden. Sedangkan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan adalah 61 responden atau 67,8% dari 90 responden.

- **Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan data pengisian kuesioner dari masing-masing individu mahasiswa ilmu komunikasi fisip untag surabaya yang berjumlah 90 responden dinyatakan masuk sebagai sampel penelitian. 90 responden tersebut menyatakan bahwa pernah menonton film Dilan 1990. Selain itu

adapula usia yang dimiliki dari masing-masing 90 responden tersebut berbeda-beda, berikut penjelasannya :

Tabel 4.2 Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Presentasi
1	17-18 Tahun	15	16,7%
2	19-20 Tahun	16	17,8%
3	21-22 tahun	26	28,9%
4	23-24 Tahun	23	25,5%
5	25-26 Tahun	10	11,1%
	Total	90	100%

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dari Mahasiswa ilmu komunikasi FISIP UNTAG Surabaya terdapat responden yang berusia 17-18 tahun sebanyak 15 orang. Responden yang berusia 19-20 tahun sebanyak 16 orang. Sedangkan responden usia 21-22 tahun sebanyak 26 orang. Responden usia 23-24 tahun sebanyak 23 orang dan responden 25-26 tahun sebanyak 10 orang. Mayoritas masing-masing responden memiliki usia yang berbeda-beda, dengan usia termuda 17 tahun dan usia tertua 26 tahun.

Identitas responden yang kedua yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan usia responden yang berkisar dari 17 – 26 tahun yang telah mengisi kuisisioner sebanyak 90 responden.

- **Gambaran Umum Responden Berdasarkan jawaban responden**

Analisis perhitungan skor menggunakan metode analisis skala *likert*. Ada 5 opsi pilihan dari jawaban yang disediakan kepada responden dengan menggunakan skor tertinggi 5 dan sampai yang terendah dengan skor 1 tabel berikut ini akan menjelaskan secara detail indikator per item.

Indikator dari variabel X yaitu tentang motif

Tabel X1 saya ingin mengetahui kondisi film Dilan pada tahun 1990

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	36	40 %
2	Setuju	34	37,8 %
3	Netral	20	22,2 %
4	Tidak setuju	0	0 %
5	Sangat tidak setuju	0	0 %
	JUMLAH	90	100%

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 1 yaitu sangat setuju sebanyak 36 orang dari 90 responden atau sebesar 40%. Hal ini berarti sebagian besar responden ingin mengetahui kondisi film Dilan pada tahun 1990.

Tabel X2. saya ingin mendapatkan bimbingan untuk mengatasi masalah sehari-hari

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	22	24,4%
2	Setuju	54	60%
3	Netral	13	14%
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 54 orang dari 90 responden atau sebesar 60%. Hal ini berarti sebagian besar responden ingin mendapatkan bimbingan untuk mengatasi masalah sehari-hari.

Tabel X3 saya ingin mengetahui unsur-unsur perselisihan yang terdapat pada alur cerita film Dilan 1990

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	19	21,1%
2	Setuju	53	58,9%
3	Netral	16	17,8%
4	Tidak setuju	2	2,22%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 53 orang dari 90 responden atau sebesar 58,9%. Hal ini berarti sebagian besar responden ingin mengetahui unsur-unsur perselisihan yang terdapat pada alur cerita film Dilan 1990.

Tabel X4 saya ingin membedakan antara film Dilan dengan film romantis lain

No	kategori	F	%
1	Sangat setuju	22	24.4 %
2	Setuju	54	60 %
3	Netral	13	14.4 %
4	Tidak setuju	1	1.1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 54 orang dari 90 responden atau sebesar 60%. Hal ini berarti sebagian besar responden ingin membedakan antara film Dilan dengan film romantis lain

Tabel X5 saya ingin meniru dari Film Dilan yang positif

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	19	21.1%
2	Setuju	53	58,9 %
3	Netral	16	17,8 %
4	Tidak setuju	2	2.22 %
5	Sangat tidak setuju	0	0 %
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 53 orang dari 90 responden atau sebesar 58,9%. Hal ini berarti sebagian besar responden ingin meniru dari Film Dilan yang positif.

Tabel X6 saya ingin mencari model perilaku yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	19	21,1 %
2	Setuju	53	58.9 %
3	Netral	16	17.8 %
4	Tidak setuju	2	2.22 %
5	Sangat tidak setuju	0	0% %
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 53 orang dari 90 responden atau sebesar 58,9%. Hal ini berarti sebagian besar responden ingin mencari model perilaku yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari

Tabel X7 saya ingin menemukan bahan percakapan dengan orang lain

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	23	25,5 %
2	Setuju	46	51.1 %
3	Netral	20	22,2 %
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 46 orang dari 90 responden atau sebesar 51,1%. Hal ini berarti sebagian besar responden ingin menemukan bahan percakapan dengan orang lain

Tabel X8 saya ingin dekat dengan orang lain

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	36	40 %
2	Setuju	34	37.8 %
3	Netral	20	22.2 %
4	Tidak setuju	0	0 %
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 1 yaitu setuju sebanyak 36 orang dari 90 responden atau sebesar 40%. Hal ini berarti sebagian besar responden ingin dekat dengan orang lain.

Tabel X9 saya ingin melepaskan diri dari rutinitas atau kegiatan sehari-hari

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	22	24,4 %
2	Setuju	54	60 %
3	Netral	13	14,4 %
4	Tidak setuju	1	1 %
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 54 orang dari 90 responden atau sebesar 60%. Hal ini berarti sebagian ingin melepaskan diri dari rutinitas atau kegiatan sehari-hari.

Tabel X10 saya ingin mengisi waktu luang

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	19	21.1 %
2	Setuju	54	60 %
3	Netral	16	17,8 %
4	Tidak setuju	2	2.22 %
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 54 orang dari 90 responden atau sebesar 60%. Hal ini berarti sebagian ingin mengisi waktu luang..

Tabel X11 saya ingin mendapatkan cerita cinta yang lucu

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	28	31,1 %
2	Setuju	44	48,9 %
3	Netral	18	20 %
4	Tidak setuju	0	0 %
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 44 orang dari 90 responden atau sebesar 48,9%. Hal ini berarti sebagian ingin mendapatkan cerita cinta yang lucu.

Tabel X12 saya ingin mendapatkan kesenangan atas penampilan aktor yang cantik atau ganteng

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	31	34,4 %
2	Setuju	41	45,5 %
3	Netral	18	20 %
4	Tidak setuju	0	0 %
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 41 orang dari 90 responden atau sebesar 45,5%. Hal ini berarti sebagian ingin mendapatkan kesenangan atas penampilan aktor yang cantik atau ganteng.

Tabel X13 saya ingin menghilangkan kesepian

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	18	20 %
2	Setuju	53	58,9 %
3	Netral	19	21,1 %
4	Tidak setuju	0	0 %
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 53 orang dari 90 responden atau sebesar 58,9%. Hal ini berarti sebagian ingin menghilangkan kesepian.

Indikator dari variabel Y yaitu tentang tingkat kepuasan

Tabel Y1 saya dapat mengetahui kondisi film Dilan pada tahun 1990

no	Kategori	F	%
1	Sangat setuju	36	40%
2	Setuju	34	37,8 %
3	Netral	20	22,2 %
4	Tidak setuju	0	0 %
5	Sangat tidak setuju	1	1%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 1 yaitu setuju sebanyak 36 orang dari 90 responden atau sebesar 40%. Hal ini berarti sebagian dapat mengetahui kondisi film Dilan pada tahun 1990.

Tabel Y2 saya mendapatkan bimbingan untuk mengatasi masalah sehari-hari

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	22	24,4 %
2	Setuju	54	60 %
3	Netral	13	14,4 %
4	Tidak setuju	1	1 %
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 54 orang dari 90 responden atau sebesar 60%. Hal ini berarti sebagian dapat mendapatkan bimbingan untuk mengatasi masalah sehari-hari

Tabel Y3 saya dapat mengetahui unsur-unsur perselisihan yang terdapat pada alur cerita film Dilan 1990

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	36	40%
2	Setuju	34	37,8 %
3	Netral	20	22, %
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0 %
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 1 yaitu setuju sebanyak 36 orang dari 90 responden atau sebesar 40%. Hal ini berarti sebagian dapat mengetahui unsur-unsur perselisihan yang terdapat pada alur cerita film Dilan 1990.

Tabel Y4 saya dapat membedakan antara film Dilan dengan film romantis lain

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	36	40 %
2	Setuju	34	37,8 %
3	Netral	20	22, %
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 1 yaitu setuju sebanyak 36 orang dari 90 responden atau sebesar 40%. Hal ini berarti sebagian dapat membedakan antara film Dilan dengan film romantis lain.

Tabel Y5 saya dapat meniru dari Film Dilan yang positif

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	22	24,4%
2	Setuju	54	60%
3	Netral	13	14,4%
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	1	1%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 54 orang dari 90 responden atau sebesar 60%. Hal ini berarti sebagian dapat meniru dari Film Dilan yang positif.

Tabel Y6 saya mendapatkan model perilaku yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari

No	Kategori	F	%
1	Sangat setuju	19	21,1%
2	Setuju	53	58,9%
3	Netral	16	17,8%
4	Tidak setuju	2	2,22%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 53 orang dari 90 responden atau sebesar 58,9%. Hal ini berarti sebagian mendapatkan model perilaku yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari

Tabel Y7 saya menemukan bahan percakapan dengan orang lain

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	28	31,1 %
2	Setuju	44	48,9 %
3	Netral	18	20 %
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 44 orang dari 90 responden atau sebesar 48,9%. Hal ini berarti sebagian menemukan bahan percakapan dengan orang lain.

Tabel Y8 saya dapat dekat dengan orang lain

No	kategori	F	%
1	Sangat setuju	31	34,4 %
2	Setuju	41	45,5 %
3	Netral	18	20 %
4	Tidak setuju	0	0 %
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 41 orang dari 90 responden atau sebesar 45,5%. Hal ini berarti sebagian dapat dekat dengan orang lain.

Tabel Y9 saya dapat melepaskan diri dari rutinitas atau kegiatan sehari-hari

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	36	40 %
2	Setuju	34	37,8 %
3	Netral	20	22,2 %
4	Tidak setuju	0	0 %
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 1 yaitu setuju sebanyak 36 orang dari 90 responden atau sebesar 40%. Hal ini berarti sebagian dapat melepaskan diri dari rutinitas atau kegiatan sehari-hari.

Tabel Y10 saya dapat mengisi waktu luang

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	22	24,4 %
2	Setuju	54	60 %
3	Netral	13	14,4 %
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 54 orang dari 90 responden atau sebesar 60%. Hal ini berarti sebagian dapat mengisi waktu luang.

Tabel Y11 saya mendapatkan cerita cinta yang lucu

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	19	21,1 %
2	Setuju	53	58,9 %
3	Netral	16	17,8 %
4	Tidak setuju	2	2,22 %
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 53 orang dari 90 responden atau sebesar 58,9%. Hal ini berarti sebagian mendapatkan cerita cinta yang lucu.

Tabel Y12 saya mendapatkan kesenangan atas penampilan aktor yang cantik atau ganteng

no	Kategori	F	%
1	Sangat setuju	28	31,1 %
2	Setuju	44	48.9 %
3	Netral	18	20 %
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 44 orang dari 90 responden atau sebesar 48,9%. Hal ini berarti sebagian mendapatkan kesenangan atas penampilan aktor yang cantik atau ganteng.

Tabel Y13 saya dapat menghilangkan kesepian

no	kategori	F	%
1	Sangat setuju	31	34,4 %
2	Setuju	41	45.5 %
3	Netral	18	20 %
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	JUMLAH	90	100 %

Sumber: Data yang diolah penulis dari kuesioner

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban nomor 2 yaitu setuju sebanyak 41 orang dari 90 responden atau sebesar 45,5%. Hal ini berarti sebagian dapat menghilangkan kesepian.

4.6 Pembahasan

Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

Validitas suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat ukur tersebut, sehingga validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut memenuhi fungsinya. Menurut Sugiono (2010), untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya menggunakan rumus korelasi *product moment pearson correlation*:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.00*. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat bahwa item kuesioner penelitian valid adalah kalau $r > r$ tabel, sehingga item soal dianggap valid jika memiliki nilai r lebih besar dari r tabel. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas kepada 90 sampel penelitian. Sehingga item soal dikatakan valid jika nilai r hitungannya lebih besar dari 0.207. Sedangkan uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:154). Uji reabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Apabila nilai *cronbach alpha* memiliki nilai > 0.6 , maka alat ukur dapat dikatakan reliabel . Tingkat reliabilitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 tingkat reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Penafsiran butir soal
0.81-1	Sangat tinggi
0,61-80	Tinggi
0,41-0,61	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0-0,20	Sangat rendah

Arikunto, 2001:225

Validitas dan Reliabilitas Motif (X)

Uji validitas menggunakan *pearson product moment* pada 13 item soal yang diujikan, diperoleh hasil bahwa seluruh item soal memiliki nilai $r > 0.207$ maka dapat diambil kesimpulan seluruh item soal valid. Sedangkan uji reliabilitas didapatkan nilai cronbach alpha sebesar $0.806 > 0.6$ maka alat ukur dapat dikatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reabilitas sangat tinggi. Hasil uji validitas dan reabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	13

Validitas dan Reliabilitas Tingkat kepuasan (Y)

Uji validitas menggunakan *pearson product moment* pada 13 item soal yang diujikan, diperoleh hasil bahwa seluruh item soal memiliki nilai $r > 0.207$ maka dapat diambil kesimpulan seluruh item soal valid. Sedangkan uji reliabilitas didapatkan nilai cronbach alpha sebesar $0.867 > 0.6$ maka alat ukur dapat dikatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reabilitas sangat tinggi. Hasil uji validitas dan reabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	13

A. Asumsi klasik

Asumsi Klasik merupakan uji pra-syarat yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dimana asumsi yang harus terpenuhi adalah data harus berdistribusi normal dan linear

1. Normalitas

Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		motif	kepuasan
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	52.80	53.43
	Std. Deviation	5.004	5.800
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.084
	Positive	.068	.070
	Negative	-.117	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.110	.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170	.542

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi > 0.05 , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh data dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menguji taraf keberartian *equation of linearity* dari hubungan linearitas tersebut. linieritas menunjukkan variasi hubungan linier dari variabel yang diuji. Data yang baik adalah data yang memiliki hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear signifikan apabila *Dequation from linearity* memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Hasil uji Linearitas dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepuasan * motif	Between	(Combined)	2390.930	20	119.546	13.676	.000
	Groups	Linearity	2281.513	1	2281.513	260.995	.000
		Deviation from Linearity	109.417	19	5.759	.659	.845
	Within	Groups	603.170	69	8.742		
	Total		2994.100	89			

Berdasarkan output uji linieritas diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.299 > 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Motif (X) dan Tingkat Kepuasan (Y) memiliki hubungan yang linear signifikan.

B. Analisis Korelasi

Uji korelasi akan dilakukan dengan analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Uji Koefisien Korelasi *Pearson* adalah uji statistik untuk menguji 2 variabel yang berdata rasio ataupun data yang berisi angka riil yaitu data sesungguhnya yang diambil langsung dari angka asli. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi dan seberapa kuat hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi atau r . Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Kategori korelasi dapat dibagi sesuai tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Intrepretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012)

Jika dilihat dari nilai signifikansi, kedua variabel yang diuji dikatakan memiliki hubungan apabila nilai signifikansi < 0.05 dan tidak terdapat hubungan apabila nilai signifikansi > 0.05 . Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Correlations

		motif	Kepuasan
motif	Pearson Correlation	1	.873**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
kepuasan	Pearson Correlation	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara Motif (X) dan Tingkat Kepuasan (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0.873 yang termasuk dalam kategori korelasi dengan tingkat hubungan yang sangat kuat.

C. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y apabila X= 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

1. Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependent. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi atau *R Squared* (R^2). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.759	2.846

a. Predictors: (Constant), motif

Berdasarkan output diatas didapatkan nilai R2 sebesar 0.762, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Motif (X) mempengaruhi Tingkat kepuasan (Y) sebesar 76.2%

2. Uji T

Analisis pengujian individual atau parsial (Uji t) diperlukan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.008	3.197		.002	.998
motif	1.012	.060	.873	16.785	.000

a. Dependent Variable: kepuasan

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah jika :

a. T hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka variabel bebasberpengaruh signifikan

b. T hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berpengaruh secara signifikan

n= jumlah responden , k=variabel bebas

Rumus untuk mencari T tabel adalah :

T tabel = (alfa/2 ;n-k-1)

T tabel = (0,05/2 ; 90 -1-1)

T tabel = (0,025 ; 88) cari ini 0,25 ; 88 di tabel T

T tabel = 1.991

KESIMPULAN HIPOTESIS UJI T:

Motif (X) memperoleh nilai t hitung sebesar 16.785 > 1.991 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Motif (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kepuasan (Y).